MAKALAH UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Microteaching

Dosen pengampu: Dr. H. Banadji Sulaiman, M.Pd

Disusun oleh: Kelompok 12

M. Maolana Akbari (2120210003)

Imel Wanda Hamidah (2120210006)

Anisa Amalya F. Sari (2120210015)

Chica Khodijah (2120210021)

Semester 6 – Kelas 6A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subahanahu wa Ta'ala dan selawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjunan kita Nabi besar Muhammad *shalallahu 'alayhi wa sallam*. Atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul "Ukhuwah Islamiyah dalam Konteks Pendidikan Agama Islam" telah diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun sebagai tugas yang melengkapi rangkaian materi mata kuliah Microteaching.

Makalah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril ataupun materil selama proses pengerjaan. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. H. Banadji Sulaiman, M.Pd., selaku dosen pengampu yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan tugas ini.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penyusun mempersilakan para pembaca untuk memberikan kritik serta saran yang dapat memotivasi penyusun agar lebih baik untuk ke depannya. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya maupun bagi pembaca.

Bandung, 27 Juni 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

BAB I - PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 1

1.3 Tujuan 1

BAB 2 - PEMBAHASAN 2

2.1 Definisi Ukhuwah Islamiyah 2

2.2 Urgensi Ukhuwah 4

2.3 Pendekatan Terbaik Mengajar Materi Ukhuwah Islamiyah 8

BAB 3 - PENUTUP 11

3.1 Simpulan 11

DAFTAR PUSTAKA iii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Materi ukhuwah Islamiyah merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan agama Islam, karena betkaitan dengan akidah dan muamalah. Ukhuwah Islamiyah, yang merupakan konsep persaudaraan dalam Islam, memiliki urgensi yang semakin meningkat di masa kini. Di tengah kompleksitas masyarakat modern yang seringkali dipenuhi dengan konflik dan perpecahan, pemahaman dan praktik nilai-nilai ukhuwah menjadi krusial. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan materi ukhuwah Islamiyah agar mereka dapat memahami dengan dalam dan mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk tingkat ranah global. Dengan memahami urgensi nilai-nilai ukhuwah di masa kini, serta penerapan pendekatan terbaik dalam pengajaran, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa definisi Ukhuwah Islamiyah?
2. Apa urgensi Ukhuwah Islamiyah di masa kini?
3. Bagaimana pendekatan terbaik dalam mengajar materi ukhuwah islamiyah kepada siswa agar dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah?

1.3 Tujuan

1. Memaknai Ukhuwah Islamiyah sebagai konsep persaudaraan dalam Islam.
2. Mengidentifikasi urgensi Ukhuwah Islamiyah di masa kini dengan memperlihatkan perlunya pemahaman dan praktik nilai-nilai ukhuwah untuk memperkuat kesatuan umat Islam dalam menghadapi tantangan zaman.
3. Membahas pendekatan terbaik dalam mengajar materi ukhuwah Islamiyah agar siswa dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari hingga menyikapi persitiwa di ranah global.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Ukhuwah Islamiyah

Dari segi bahasa, kata "*ukhuwah*" berasal dari kata dasar "*akhun*". Kata "*akhun*" dapat berarti saudara kandung/seketurunan atau juga dapat berarti kawan. Ada dua bentuk jamaknya, yaitu "*ikhwat*" untuk yang berarti saudara kandung dan "*ikhwan*" untuk yang berarti kawan. Ukhuwah bisa diartikan sebagai persaudaraan. Istilah itu pun berakar dari kata yang pada mulanya memiliki arti " memperhatikan". Makna asal kata ini menunjukkan bahwa persaudaraan berkonsekuensi memberikan perhatian.

Persaudaraan antar sesama Muslim tercipta berdasarkan pada akidah atau keimanan tanpa adanya pemisahan golongan, selama memiliki keyakinan yang satu, yaitu mentauhidkan Allah dan beriman pada syariat-Nya yang diajarkan oleh Rasul-Nya ﷺ, maka merekalah saudara kita yang harus kita jalin hubungan dengan penuh kesungguhan rasa cinta dan loyalitas. Umat Islam merupakan saudara yang tak patut terpisahkan, juga merupakan suatu kewajiban untuk senantiasa memelihara persaudaraan di antar sesama Muslim. Diharamkan menganggap sesama Muslim sebagai musuh semata karena perbedaan-perbedaan kecil yang tidak bermakna. Persaudaraan menjadi salah satu karakter yang terdapat dalam al-Quran yang harus senantiasa dibina dalam diri setiap Muslim. Tujuannya, agar menjadi umat yang bersatu, sejahtera dan harmonis, sebagaimana firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." [Q.S. Al-Hujurat (49) : 10]

Inti dari ayat tersebut adalah bahwa sesungguhnya para mukmin adalah bersaudara dalam agama, oleh karena itu apabila terjadi perselisihan di antara mereka, hendaklah diselesaikan dengan damai. Bertakwalah kepada Allah dalam segala urusan agar kamu mendapat rahmat dari Allah. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, Ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan batin yang menghasilkan perasaan yang dalam, penuh kasih sayang, dan penuh hormat terhadap setiap individu yang sama-sama terikat oleh keyakinan Islamiyah, iman, dan takwa.

Dr. Ibrahim Awwad al-Badri al-Hasyimi al-Qurasyi memperkuat makna ukhuwah berupa definisi: ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, meskipun berasal dari tanah air yang saling berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh. Definisi tersebut didasari oleh hadis Rasulullah ﷺ,

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"*Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain*." [Hadis Riwayat al-Bukhari].

Seorang mukmin hendaknya menjaga persatuan agar tidak terpecah belah dan bercerai berai, dengan terus menjalin tali persaudaraan. Nabi mengibaratkan hubungan persaudaraan sesama mukmin dengan tubuh. Apabila salah satu bagian sakit, maka bagian lainnya mestinya turut merasakan rasa sakit tersebut. Sebagaimana yang terjadi sekarang, terdapat saudara seiman kita yang dizalimi oleh kafir harbi Yahudi di Palestina, dan ditindas oleh Nasrani di bumi Syam dan Irak hingga Afrika. Meskipun berjauhan sudah sepatutnya kita memberikan perhatian kepada mereka, baik perhatian moril maupun materi, dukungan fisik maupun finansial, minimal dengan keberpihakan kita pada saudara Muslim kita disertai doa di setiap amal saleh yang kita kerjakan.

Dengan demikian, ukhuwah islamiyah dapat dimaknai berupa persaudaran yang terjalin antar sesama Muslim yang berdasar pada tauhid, yang berkonsekuensi loyalitas tinggi tanpa melihat warna kulit, kebangsaan dan golongan.

2.2 Urgensi Ukhuwah

Ukhuwah merupakan salah satu perintah Allah setelah umat manusia memeluk agama Islam, perintah ini diabadikan dalam Al-Quran, Allah berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ

شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. [Q.S. Ali Imran (3) : 103].

Tidak bisa dipungkiri bahwa di zaman sekarang, umat Islam memiliki tantangan yang besar untuk menjadi umat yang satu yang penuh dengan rasa loyalitas dan kepedulian bersama, dikarenakan banyaknya celah yang dimanfaatkan oleh musuh agama baik eksternal maupun internal yang menyusupkan pemikiran sesat pada umat secara tidak disadari. Konflik dan perpecahan di antara umat Islam pada zaman sekarang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. *Khilafiyah*

   Hal ini sering kali muncul dalam konteks perbedaan pendapat terkait hukum-hukum agama, tafsir Al-Quran, dan praktik ibadah, padahal jika perbedaannya dalam hal cabang, maka diharuskan untuk saling menghargai. Itulah yang dimaksud dengan perbedaan adalah rahmat. Adapun jika perbedaannya berada di ranah primer (*ushul*), seperti akidah, maka tidak ada toleransi padanya.

2. Toksik Politik

   Ideologi politik dan konflik kepentingan politik yang bertentangan dengan Islam berpengaruh besar dalam meretakkan ukhuwah Islamiyah. Hal ini dapat dilihat saat terjadi pemilu atau pilpres, orang-orang yang tadinya damai, karena berbeda posisi politik, membuat harmoni mereka hancur. Ini juga membuktikan bahwa ideologi politik selain *siyasah syar'iyah*, seperti demokrasi, merupakan toksik yang menyebar di antara umat Islam yang sangat membinasakan.

3. Ekstrimisme Kebangsaan

   Perbedaan kebangsaan juga memicu konflik di antara umat Islam. Hal ini disebabkan karena pendidikan nasional yang menganggap bahwa bela negara adalah harga mati, sehingga beranggapan bahwa kita hanya harus peduli pada negara dan bangsa kita sendiri, di luar itu tidak boleh ikut campur. Selain itu nasionalisme yang berlebihan menganggap bangsa sendiri lebih unggul daripada bangsa lain, sedangkan hal ini adalah takabur (kesombongan) yang dilarang dalam Islam karena termasuk ke dalam *ashobiyah* (fanatisme golongan).

   Nabi ﷺ bersabda dalam sebuah hadis,

مَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عُمِّيَّةٍ يَغْضَبُ لِعَصَبَةٍ
أَوْ يَدْعُو إِلَى عَصَبَةٍ أَوْ يَنْصُرُ عَصَبَةً فَقُتِلَ فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ

"*Barangsiapa berperang di bawah bendera buta tuli; marah atas dasar ashobiyah, menyeru kepada ashobiyah atau membela ashobiyah lalu dia mati, maka matinya dalam keadaan mati jahiliyah*." [Hadis Riwayat Muslim]

Jika dahulu *ashobiyah* berupa fanatisme dan permusuhan antarsuku, maka sekarang terjadi berupa nasionalisme dan sentimen pada bangsa lain, yang padahal mereka sama-sama Muslim. Setelah mengetahui larangan untuk ekstrim dalam kebangsaan, maka diperlukan pemahaman bahwa ada persaudaraan yang lebih mengikat, yaitu ukhuwah Islamiyah, yang terjalin karena ikatan iman. Tanpa memandang kebangsaan, warna kulit dan golongan.

4. Pengaruh eksternal

   Campur tangan pihak eksternal, baik negara maupun kelompok-kelompok tertentu, dalam urusan internal umat Islam juga dapat memperburuk konflik di antara umat Islam. Intervensi eksternal seringkali memperkeruh situasi dan memperpanjang konflik yang ada. Intervensi eksternal ada yang menjelma sebagai internal, seperti pemaksaan pemikiran sesat melalui agen-agen lokal, seperti ideologi pluralisme, sekulerisme dan liberalisme.

Penting untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor ini dengan pendekatan yang bijaksana dan penuh kebijaksanaan guna mempromosikan perdamaian dan persatuan di antara umat Islam. Untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat memecah ukhuwah Islamiyah di antara umat Islam, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Pendidikan dan Kesadaran

   Penting untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran akan pentingnya ukhuwah Islamiyah dan nilai-nilai toleransi dalam Islam.
2. Dialog dan Musyawarah

   Mendorong dialog dan musyawarah antara berbagai pihak secara terbuka dan saling mendengarkan dapat membantu memperkuat ukhuwah Islamiyah.

3. Menyadari Prioritas Umat

   Penting untuk mengingatkan umat Islam akan prioritas bersama yang lebih besar daripada perbedaan yang ada. Fokus pada tujuan bersama dalam memperjuangkan kebaikan dan keadilan dapat membantu mengurangi konflik yang tidak perlu.

4. Menjauhi Fanatisme Golongan

   Menolak fanatisme golongan hingga kebangsaan yang dapat memperkeruh perpecahan umat Islam, adalah langkah penting dalam mempertahankan ukhuwah Islamiyah. Kita harus lebih peduli pada umat Islam di mana pun mereka berada, entah di Indonesia maupun Palestina yang sekarang sedang menderita. Dalam artian kepedulian tanpa kenal batas wilayah, baik dengan bantuan fisik, finansial, moril, maupun yang paling minimal, yaitu doa.

5. Memerangi Pengaruh Buruk Eksternal dengan Mentalitas Iman yang Kuat

   Umat Islam perlu waspada terhadap pengaruh negatif dari pihak musuh yang dapat memecah belah persatuan umat Islam, cara utama agar tidak terpengaruh pihak musuh yang ingin merusak ukhuwah adalah dengan membentengi mentalitas dengan iman, apapun permasalahan yang menimpa umat selalu kembalikan kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul-Nya ﷺ (Sunah), jangan bergantung pada metode Barat seperti demokrasi – yang justru itulah yang menjadi penyebab konflik yang menimpa umat Islam. Kita bisa mengambil pelajaran dari konflik yang terjadi di negara Muslim seperti Afganistan, Irak, Libya dan Suriah, yang disebabkan karena demokrasi, dan Amerika Serikat ikut campur dan mengklaim akan mengatasi konflik tersebut dengan demokrasi, namun kenyataannya malah memperkeruh konflik dan perpecahan tersebut.

   Sekarang kita menyaksikan pembantaian Muslimin Palestina oleh Yahudi Israel, hal ini bukan sebatas konflik antarnegara dan perebutan tanah semata, melainkan mereka memusuhi dan memerangi karena Muslimin Palestina beriman kepada Allah dan rasul-Nya ﷺ, seperti yang difirmankan Allah dalam kitab-Nya:

   لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ آمَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا

   "*Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik*" [Q.S. Al-Maidah (5) : 82].

   Juga pada ayat lain diterangkan mengenai alasan kafir harbi memerangi umat Islam:

   الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ

   "*(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah".*" [Q.S. Al-Hajj (22) : 40].

Di poin ini, intinya menyikapi segala sesuatu dengan pandangan syari'at adalah cara utama untuk mewaspadai umat Islam dari makar kaum kafir harbi dengan segala tipu dayanya.

Dengan kesadaran akan urgensi ukhuwah Islamiyah, pendidikan mengenai topik tersebut, mengadakan dialog, penolakan terhadap fanatisme golongan, dan kewaspadaan terhadap pengaruh negatif pihak musuh Islam – baik internal maupun eksternal, diharapkan umat Islam dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah dan mempromosikan perdamaian serta persatuan di antara sesama umat Islam.

2.3 Pendekatan Terbaik Mengajar Materi Ukhuwah Islamiyah

Peran guru dalam mengajar materi ukhuwah Islamiyah bagi siswa memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Sebagai agen pembentuk moral, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah kepada siswa. Melalui pembelajaran ini, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya persaudaraan, toleransi, saling menghormati, dan saling mendukung di antara sesama umat Islam. Guru berperan sebagai contoh teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh yang baik dan konsisten, guru dapat menginspirasi siswa untuk menjalankan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan teman-teman mereka. Selain itu, guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berbagi, belajar, dan tumbuh bersama. Di antara contoh sikap yang dapat dibiasakan demi terciptanya penerapan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di kehidupan sehari-hari adalah:

1. Senyum: perbuatan terpuji yang dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ kepada umat Muslim. Senyum merupakan bentuk ibadah yang mudah dilakukan dan dapat membersihkan penyakit hati seperti amarah dan iri hati.
2. Salam: mengucapkan salam saat bertemu dengan saudara merupakan perintah Rasulullah ﷺ yang berarti mendoakan keselamatan bagi mereka. Salam dapat membawa ketenangan dan kedamaian.

3. Sapa: menyapa sesama Muslim adalah sunnah Rasulullah ﷺ yang dapat mempererat hubungan. Rasulullah selalu menyapa dan menanyakan kabar kepada sahabat-sahabatnya.
4. Sayang: mencintai sesama Muslim adalah perintah Allah dan Rasul-Nya ﷺ, yang harus ditunjukkan melalui perbuatan, seperti memberikan rasa aman dan tidak berbuat zalim kepada sesama.
5. Silaturahmi: menjalin hubungan kasih sayang dan persaudaraan dengan seluruh kaum Muslim, bukan hanya saudara kandung. Menjalin silaturahmi adalah membangun kasih dan persaudaraan di antara umat Islam.

Adapun mengenai pendekatan terbaik mengajar materi ukhuwah Islamiyah, terdapat metode *if* (pengandaian) dalam mengajar materi ukhuwah Islamiyah dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks. Dengan metode ini, guru dapat mengajukan situasi hipotetis yang melibatkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, dan meminta siswa untuk merespons dengan cara yang sesuai berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Contohnya, guru dapat memberikan skenario tentang musibah yang menimpa Muslimin di Palestina, guru dapat meminta pendapat siswa dalam dua sudut pandang, yaitu sudut pandang jika menjadi Muslimin Palestina yang tertindas, serta sudut pandang Muslimin di luar Palestina, yang mengandung aspek kesabaran dan tolong menolong.

Sementara itu, penggunaan media video juga dapat sangat mendukung pemahaman siswa mengenai materi ukhuwah Islamiyah. Dengan memperlihatkan contoh konkret dalam bentuk visual, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak seperti persaudaraan seiman Islam. Karena video memiliki keunggulan berupa aspek emosional berupa *relate* (mengaitkan persitiwa yang terjadi dengan pengalaman pribadi penonton), maka akan menyentuh perasaan siswa sehingga pesan materinya mudah melekat di hati dan memori. Video juga dapat memperkaya pembelajaran dengan menyajikan contoh kehidupan nyata yang menggambarkan penerapan nilai-nilai ukhuwah dalam berbagai situasi.

Di sini, guru bukan hanya menuntut siswa untuk berperan aktif, kolaboratif dan responsif,,namun guru pun harus tetap membimbing proses pembelajaran materi ukhuwah Islamiyah dengan menanamkan nilai-nilai akidah yang membentuk mentalitas Muslim yang kokoh sebagai generasi Rabbani di akhir zaman ini, di antara pesan-pesan bimbingan yang dapat disampaikan adalah:

1. Kedepankan tauhid dalam mendasari ikatan persaudaraan
2. Utamakan kepentingan Islam dan umatnya, dibanding kepentingan golongan yang memecah belah
3. Selalu menggunakan kacamata syariat dalam menyikapi segala hal
4. Usahakan untuk menolong Muslimin baik lokal maupun global, dengan urutan bantuan fisik, finansial, moril, dan yang paling minimal adalah dengan doa
5. Selalu berhusnuzan dan berlapang dada pada Muslimin, meskipun memiliki perbedaan di ranah *khilafiyah*, demi menjaga persatuan dan kesatuan umat

Dengan pendekatan mengajar yang menggabungkan metode *if* (pengandaian) yang memungkinkan siswa berpikir kritis dan media video yang memperkaya pengalaman belajar, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif dalam menunjang pemahaman siswa mengenai materi ukhuwah Islamiyah. Kombinasi kedua metode ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut secara lebih mendalam dan memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di sekolah, guru dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, mampu menjaga persatuan, dan membangun hubungan yang harmonis di tengah kompleksitas masyarakat modern yang seringkali dipenuhi dengan konflik dan perpecahan. Dengan demikian, peran guru dalam mengajar materi ukhuwah Islamiyah tidak hanya berdampak pada perkembangan akademis siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter Islam generasi Rabbani dan kepribadian yang kokoh serta berlandaskan nilai-nilai Islam yang luhur.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Ukhuwah Islamiyah merupakan pondasi yang kuat dalam mempersatukan umat Islam dan menciptakan hubungan yang harmonis di antara sesame kaum beriman. Kebersamaan dan saling mendukung antarindividu dalam lingkungan Muslim sangatlah penting untuk memperkuat solidaritas dan persatuan umat. Peran guru dalam menyebarkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah kepada generasi muda merupakan tugas yang mulia. Dengan menggunakan pemdekatan mengajar terbaik berupa metode pengajaran *if* (pengandaian) yang merangsang pemikiran kritis dan media video yang menghasilkan efek *relate* yang membekas di hati dan memori, guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi makna sejati dari ukhuwah Islamiyah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling mendukung di antara sesame, bahkan hingga menunjukkan ukhuwah Islamiyah di ranah global, dikarenakan ukhuwah Islamiyah tidak terhalang oleh batas wilayah negara, tidak membeda-bedakan bangsa, ras dan warna kulit, serta tidak terkekang oleh kepentingan golongan yang terpecah belah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim.

Abdushshamad, M. K. (2002). *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Quran.* Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.

Abidin, U. Z., Al, M. M. T. T. P., & Prenduan, A. (2022). *Lima Langkah Wujudkan Ukhuwah Islamiyah*. QONITA, 15(2), 37-39.

Al-Badri, I.A., Al-Furqan, A.M. (2019). *In the Hospitality of the Amir al-Momineen.* Idlib: Departemen Media Al-Furqan.

Al-Qahtani, K., Al-'Adnani, A.M. (2017). *Ummatun Wahidah* (*Umat Yang Satu*). Eufrat: Kantor Media Wilayah Al-Furat.

Al-Syami, A.A. (2019). *Ma'ani Tsabāt* (*Makna Keteguhan*). Deir Ez-Zor: Kantor Media Wilayah Al-Barakah.

Ardiansyah, R., Hermawan. R. (2024). *Analisis Penerapan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan Terhadap Perjuangan Palestina di Toko Bagus*. Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Vol. 7 No. 1, 2024. pp. 87-102. ISSN: 2599-2473.

Ishom, M. I. H. (2016). *Komite Indonesia Untuk Solidaritas Palestina (Studi Gerakan Solidaritas Palestina Di Indonesia).* Jurnal Politik Muda, 5(2), 183-197.

Khairiyah, N., Zen, E. S. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Khilafah, J. (2015) Risalah ila Ahlina fi Bait al-Maqdis. Aleppo: Kantor Media Wilayah Halab.

Marlina, E. (2022). *Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Ukhuwah Islamiyah pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Menggala Tulang Bawang.* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Sulaiman. (2013). *Konsep Ukhuwah Islamiyah dalam Pendidikan Agama Islam*. Padang: Papers UPT MKU Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.